

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Perwujudan karya elemen interior berbahan *janggal* jagung melalui beberapa langkah proses penciptaan, antara lain :

Tahap pertama adalah eksplorasi, pencarian konsep atau tema sebagai landasan bentuk dilakukan melalui pengumpulan data-data visual atau verbal. Pada tahap ini dilakukan pengawetan bahan *janggal*, agar terlihat lebih indah bentuk, warna dan strukturnya dan bisa bertahan dalam waktu cukup bagi pengamat.

Tahap kedua perancangan, visulisasi gagasan berupa sketsa-sketsa alternatif yang disertai gambar teknik dan detail-detail gambar bentuk ornamen *janggal* dan konstruksi penguatnya.

Tahap ketiga designing, berupa gambar-gambar kerja dua dimensional yang didapatkan dari sketsa-sketsa terpilih. Penyiapan bahan-bahan utama, antara lain berbagai kelompok bentuk potongan *janggal* baik dipotong melintang atau memanjang, bahan untuk konstruksi karya, dan bahan-bahan pendukung.

Tahap keempat perwujudan karya, manifestasi dari alternatif terpilih dengan ukuran dan detail-detail sesuai dengan gambar teknik secara rinci dan detail.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, kesesuaian bentuk visual karya terhadap konsep penerang dan kegelapan dan fungsinya sebagai elemen interior, dimana telah dibahas pada bab ulasan karya.

Elemen interior yang diciptakan antara lain, furnitur pengisi dinding (teralis, tirai dan daun pintu), asesoris (tempat sesuatu yang bisa diberikan kepada orang lain), dan furnitur (rak buku). Bentuk-bentuk karya furnitur interior merupakan

bentuk tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar dan tinggi. Bentuk ornamen masjid akan ditransformasikan menjadi bentuk atau motif pada elemen interior sebagai wujud konsep penerang dan pengisi ruang positif atau negatif pada karya merupakan wujud konsep kegelapan.

Komposisi potongan-potongan *janggal* jagung digunakan dalam perwujudan bentuk ornamen itu. Komposisi potongan *janggal* bentuk tabung digunakan dalam perwujudan bentuk ornamen pada teralis dan tirai, sedangkan komposisi potongan *janggal* bentuk prisma digunakan dalam perwujudan bentuk ornamen pada rak buku. Pada perwujudan ornamen furnitur pengisi dinding, yaitu daun pintu digunakan komposisi potongan *janggal* tabung dan setengah tabung. Potongan-potongan *janggal* arah melintang dibuat bertekstur gelap-terang dan digunakan sebagai pendukung bentuk karya, sebagai wujud konsep kegelapan.

Bentuk ornamen masjid yang digunakan merupakan ornamen yang meneruskan atau memperkuat konvensi bentuk tersebut dengan konsep penerang dan kegelapan. Teori transformasi Burhan Nurgiyantoro digunakan untuk menghasilkan bentuk ornamen masjid yang digunakan pada karya elemen interior. Karya elemen interior berbentuk atau bermotif hasil penyederhanaan beberapa bentuk ornamen pada gapura dan interior masjid dengan mengutamakan fungsi estetik dan guna.

Bentuk ornamen pada kelima gapura masjid (yaitu : gapura Panyeksen, gapura Madep, gapura Ngamal, gapura Poso dan gapura Mungguh) yang dipadukan dengan ornamen interior masjid banyak digunakan dalam karya. Hasil transformasi bentuk ornamen kelima gapura diwujudkan sebagai ornamen pada

bentuk teralis, sedangkan bentuk ornamen gapura Madep dibuat sebagai bentuk pola tirai. Bentuk asesoris interior (tempat sesuatu) mentransform bentuk ornamen gapura Ngamal. Bentuk rak buku merupakan hasil transformasi bentuk ornamen gapura Poso. Daun pintu dibentuk berdasarkan transformasi bentuk ornamen pada pintu dan tiang utama interior masjid dan transformasi bentuk ornamen gapura Mungguh.

B. Saran

Pembuatan bentuk ornamen pada elemen-elemen interior banyak menggunakan bentuk kerangka/batang/garis, dimana bentuk ornamen masjid dibentuk dari kerangka/garis-garis komposisi bahan *janggal*. Hanya pada rak buku saja yang dibentuk dari bidang-bidang komposisi *janggal* jagung yang dibentuk seperti ornamen masjid. Berbagai bentuk bidang komposisi *janggal* (bukan kerangka/garis) belum dipraktekkan maksimal di dalam penciptaan ini.

Banyak bentuk-bentuk ornamen di dalam dan gapura masjid Ampel yang masih belum dieksploitasi bentuknya ke dalam kriya *janggal* jagung. Melalui mediasi terhadap bentuk dan makna ornamen masjid tersebut, para kriyawan atau UKM dapat mewujudkan ide-ide kreatif yang lebih inovatif dan berteknologi baru.

Teknik *finishing* menggunakan pelapis pelitur berbasis air dengan warna selain clear, belum dicoba maksimal pada penciptaan ini. Perlu penelitian lanjutan untuk memperdalam teknik finishing tersebut dalam perwujudan karya yang menitikberatkan pada keindahan alami bahan *janggal* jagung.

Penggunaan jenis *janggal* yang baik, awet dan kuat perlu diadakan penelitian lagi, agar kriyawan lain dapat lebih mengenal karakteristik *janggal* yang sesuai untuk pembuatan karya-karya elemen interior. Hal tersebut karena karya elemen interior memerlukan kekuatan daya dukung bahan terhadap beban atau gerakan yang dibebankan kepadanya sebagai wujud fungsi gunanya.



KEPUSTAKAAN

- Adorno, Theodor. (2002), *Aesthetic Theory*, Continuum, British.
- AR, MB. Rahimsyah. (2011), *Kisah Wali Songo Penyebar Agama Islam di Tanah Jawa*, Cipta Karya, Surabaya.
- Ebdi Sanyoto, Sadjiman, Drs. (2009), *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*, Jalasutra, Yogyakarta-Indonesia.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Art As Image and Idea* atau *Seni sebagai ujud dan gagasan bagian 1*, terjemahan Gustami, SP. (1990), Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Ching, Francis D.K. (1996), *Ilustrasi Desain Interior*, Erlangga, Jakarta, Indonesia.
- Ching, Francis D.K. (1996), *Interior design Illustrated*, terjemahan Suastiwi M. Triatmodjo. (1999), FSRD, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Gustami, SP. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Hospers, John. (1967), *The Encyclopedia of Philosophy*, Macmillan Publishing Co. Inc & The Free Press, New York.
- Muljana, Slamet, Prof.Dr. (2009), *Menuju Puncak Kemegahan Sejarah Kerajaan Majapahit*, PT. LKiS Printing Cemerlang, Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1998), *Transformasi Unsur Pewayangan dalam Fiksi Indonesia*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta-Indonesia.
- Risatti, Howard. (2007), *A theory of Craft function and Aesthetic expression*, The University of North Carolina Press, United State of America.
- (Sony Kartika), Dharsono. (2007), *Budaya Nusantara Kajian Konsep Mandala dan Tri Loka Terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*, Rekayasa Sains, Bandung.
- _____. (Juli 2007a), *Estetika*, Rekayasa Sains, Bandung-Indonesia.
- Sunaryo, Aryo, Drs.M.Pd.Seni. (2011), *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*, Dhara Prize, Yogyakarta.

- Wahmuda, Faza. (2013), *Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung sebagai Alternatif Pengembangan Produk Sederhana dalam Upaya Pengurangan Pencemaran Lingkungan*, Institut Teknologi Adhi Tama, Surabaya.
- Wangge, Anastasia Prasilia. (Januari 2014), *Desain Rak Berbahan Janggal Jagung*, Institut Teknologi Adhi Tama, Surabaya.
- Wicaksono, Tisnawati, Andie A. dan Endah, (2014), *Teori Interior*, Griya Kreasi, Jakarta.
- Wiryoprawiro, Zein M. (1986), *Perkembangan Arsitektur Masjid di Jawa Timur*, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Wong, Wucius. (1989), *Beberapa Asas Merancang Trimatra*, ITB, Bandung.
- _____. (1995a), *Beberapa Asas Merancang Rupa Dasar Dwimatra*, ITB, Bandung.
- Adiani, Ningroom. (2015), “Telaah Ornamen Gapura Dan Masjid Ampel Sebagai Kekhasan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai Estetik Souvenir” dalam *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan III*, di ITATS, Surabaya.
- Adiani, Ningroom. (Vol VI Nomor 1, Oktober 2015), “Penciptaan Furnitur Bertekstur Janggal Jagung” pada TEROB, *Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, UPT STKW, Surabaya.
- Asy’arie, Musa. (VIII/03-Januari 2001), “Spiritualitas Seni dan Agama dalam Islam” pada SENI, *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan seni*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Azha bin Saidin, Dr.Jeffry, (Januari-Juni 2010, jilid 18 (bil.1)), “Practice Based Research in Art & Design: Evidence of practical work on anodised luminium decorative application in the study’s experimental process” pada INTI, *Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis & Seni Reka*, UiTM, Malaysia
- Andrymasri, (2014). diakses 12 Februari 2016 pada pukul 12.00 WIB.
Andrymasri.blogspot.com
- Arch, Izzat, (30 April 2013), Arsitektur dan Desain : Teori Transformasi. 20 Maret 2016 pukul 08.26 WIB.
<http://waodeizzati.blogspot.com>
- Endarto, Dedy, 2012. lambang kerajaan wilwatikta (majapahit) (Wilwatikta On Line Museum). Diakses pada 12 Oktober 2015.
<https://wilwatiktamuseum.wordpress.com>

Entrepreneur, Indonesia.blogspot.co.id. (2014). Diakses 12 februari 2016 pada pukul 12.00 WIB

<http://edie-juandi-pemilik-dipar-natural.html>

Gunawan , Hendra. (2010), *Rindu Masjid: Masjid Sunan Ampel-Surabaya*.

<http://www.google.co.id>

LINTANG N. (17 Juli 2010), *Ornamen - Motif Majapahit*. 4 maret 2015 pada pukul 16.29 WIB.

<http://www.google.co.id>

Mobile, Berita Metro. (8 Januari 2015 pukul 12:53).

<http://www.google.co.id/RinduMasjid.html>

